

PETA ILMIAH PEMBIAYAAN SYARIAH PADA AGRIKULTUR: ANALISIS BIBLIOMETRIK 2000–2025

Mohamad Rifqi Fathoni¹, Yan Putra Timur², Bintang Aulia
Lutfi³, Cinantya Sriyono Putri⁴

1. Mohamad Rifqi Fathoni, Universitas Jember, Indonesia
2. Yan Putra Timur, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
3. Bintang Aulia Lutfi, Perkumpulan PRAKARSA, Indonesia
4. Cinantya Sriyono Putri, Universitas Jember, Indonesia
5. Email korespondensi: rifqif31@gmail.com

ABSTRACT

Research on agricultural sector financing has become a crucial topic in addressing the current challenges faced by farmers. Previous studies have explored the relationship between financing and biodiversity, the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), and the economic pressures experienced by farmers. However, there remains a gap in the literature regarding a comprehensive mapping of the development of Islamic finance studies in the agricultural sector. This study aims to map the trends and scientific characteristics of the topic of "Islamic agricultural finance" using a bibliometric approach based on Scopus data, within a global context spanning the period from 1982 to 2025. The analysis reveals an average annual publication growth rate of 3.28%, with a total of 83 documents from 55 sources, and an average of 2.63 authors per document—indicating a high level of collaboration. International collaboration accounts for 22.89%, underscoring the global significance of this field. Authors from Indonesia and Malaysia are the main contributors, while India holds a strategic position in the cross-country collaboration network. The study identifies that research dynamics in Islamic agricultural finance are predominantly conceptual, with a strong focus on contract mechanisms and financial institutions. However, there is still a lack of empirical studies evaluating the performance and effectiveness of financing schemes at the farmer level.

Keywords: Islamic Finance; Agriculture, Financing; Bibliometric

ABSTRAK

Penelitian tentang pembiayaan sektor pertanian menjadi topik krusial dalam

Penelitian tentang pembiayaan sektor pertanian menjadi topik krusial dalam menghadapi tantangan para petani saat ini. Berbagai kajian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan pembiayaan terhadap keanekaragaman hayati, pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), hingga tekanan ekonomi yang dialami petani. Namun demikian, masih terdapat kekosongan dalam literatur terkait pemetaan perkembangan studi pembiayaan syariah di sektor pertanian secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren dan karakteristik ilmiah dari topik “pembiayaan syariah agrikultur” dengan pendekatan bibliometrik berbasis data Scopus dalam konteks global selama periode 1982–2025. Hasil analisis menunjukkan rata-rata pertumbuhan publikasi sebesar 3,28% per tahun, dengan total 83 dokumen dari 55 sumber, serta rerata 2,63 penulis per dokumen yang menandakan tingginya tingkat kolaborasi. Kolaborasi internasional tercatat sebesar 22,89%, memperkuat nilai global dari kajian ini. Penulis dari Indonesia dan Malaysia menjadi kontributor utama, sementara India menempati posisi strategis dalam jaringan kolaborasi lintas negara. Studi ini mengidentifikasi bahwa dinamika penelitian pembiayaan syariah agrikultur didominasi oleh pendekatan konseptual dengan dominasi pembahasan pada aspek akad dan institusi keuangan, serta masih minim kajian berbasis bukti empiris terkait performa dan efektivitas skema pembiayaan di tingkat petani.

Kata kunci: *Keuangan Syariah; Agrikultur; Pembiayaan; Bibliometrik*

PENDAHULUAN

Pembiayaan agrikultur memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan saat ini pada sektor pertanian, serta sektor-sektor lain yang dapat berdampak pada sektor-sektor lain, seperti rumah tangga, energi, dan lingkungan. Pertanian, sebagai sektor yang

strategis, berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, khususnya di daerah pedesaan, namun juga dihadapkan pada tantangan kompleks seperti perubahan iklim, peningkatan jumlah penduduk secara global, serta kebutuhan yang terus tumbuh akan produksi pangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Grecu et al., 2025). Diperkirakan kebutuhan pangan dunia akan mengalami peningkatan hingga 70% pada tahun 2050, yang akan menuntut investasi tahunan sebesar minimal 80 miliar dolar AS (World Bank, 2022).

Investasi dalam penelitian pertanian dan pengembangan infrastruktur pertanian dapat merangsang pertumbuhan produktivitas dan keberlanjutan di sektor pertanian. Beberapa studi juga telah mengkaji hubungan antara pembiayaan pertanian dan pertumbuhan produktivitas pertanian di berbagai wilayah, yang menunjukkan bahwa akses terhadap kredit dan subsidi berpengaruh positif terhadap hasil dan efisiensi pertanian. Saragih (2017) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara Pembiayaan agrikultur terhadap PDB sektor pertanian. Pinjaman dan hibah dari lembaga keuangan internasional maupun donor bilateral berpotensi mendorong investasi di sektor pertanian melalui pembiayaan inisiatif strategis seperti modernisasi praktik pertanian, peningkatan infrastruktur, produktivitas, dan pengembangan rantai nilai. Mengingat peran penting sektor pertanian dalam perekonomian negara, terutama dalam hal ketenagakerjaan, ketahanan pangan, dan kesejahteraan pedesaan, pengaruh positif utang luar negeri terhadap PDB sektor pertanian mencerminkan potensi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Permasalahan modal menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh para petani khususnya di Indonesia. Menurut Survei

Pertanian Terintegrasi (SITASI) BPS 2021, sekitar 72,19 % petani termasuk skala kecil dengan pendapatan bersih rata-rata Rp 5,23 juta per tahun ($\approx$ Rp 435.833 per bulan), jauh di bawah garis kemiskinan nasional sebesar Rp 535.547 per bulan, oleh karena itu, penyediaan modal oleh institusi keuangan menjadi sangat krusial. Namun pada realitanya bank dan lembaga keuangan mikro umumnya hanya memberikan pendanaan yang sangat terbatas untuk sektor ini. Portofolio pinjaman dan investasi di sektor pertanian saat ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB. Penyebab utama permasalahan ini adalah sifat dari sektor pertanian yang memiliki resiko yang tinggi dan tidak menentu.

Sistem keuangan syariah memiliki solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Akad-akad yang inovatif yang digunakan oleh keuangan syariah dapat meminimalisir resiko dan ketidakpastian yang terjadi pada sektor pertanian (Essa, Burhany, & Syarief, 2022). Secara global, beberapa lembaga keuangan Islam telah menerapkan pembiayaan agrikultur syariah. Seperti contoh Islamic Development Bank (IsDB) yang telah menyalurkan pembiayaan berbasis musyarakah dan murabahah untuk proyek-proyek pertanian di Afrika dan Asia Selatan melalui skema Islamic Microfinance. Program seperti Microfinance Support Program (MFSP) dari IsDB mendukung petani kecil dengan pendekatan tanpa riba, disertai pelatihan kewirausahaan dan pendampingan teknis. Selain itu, International Fund for Agricultural Development (IFAD) juga telah berkolaborasi dengan lembaga keuangan syariah lokal di Sudan dan Pakistan untuk mengembangkan produk *sharia-compliant agriculture financing* (Anderson et al., 2016). Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai topik ini diseluruh dunia,

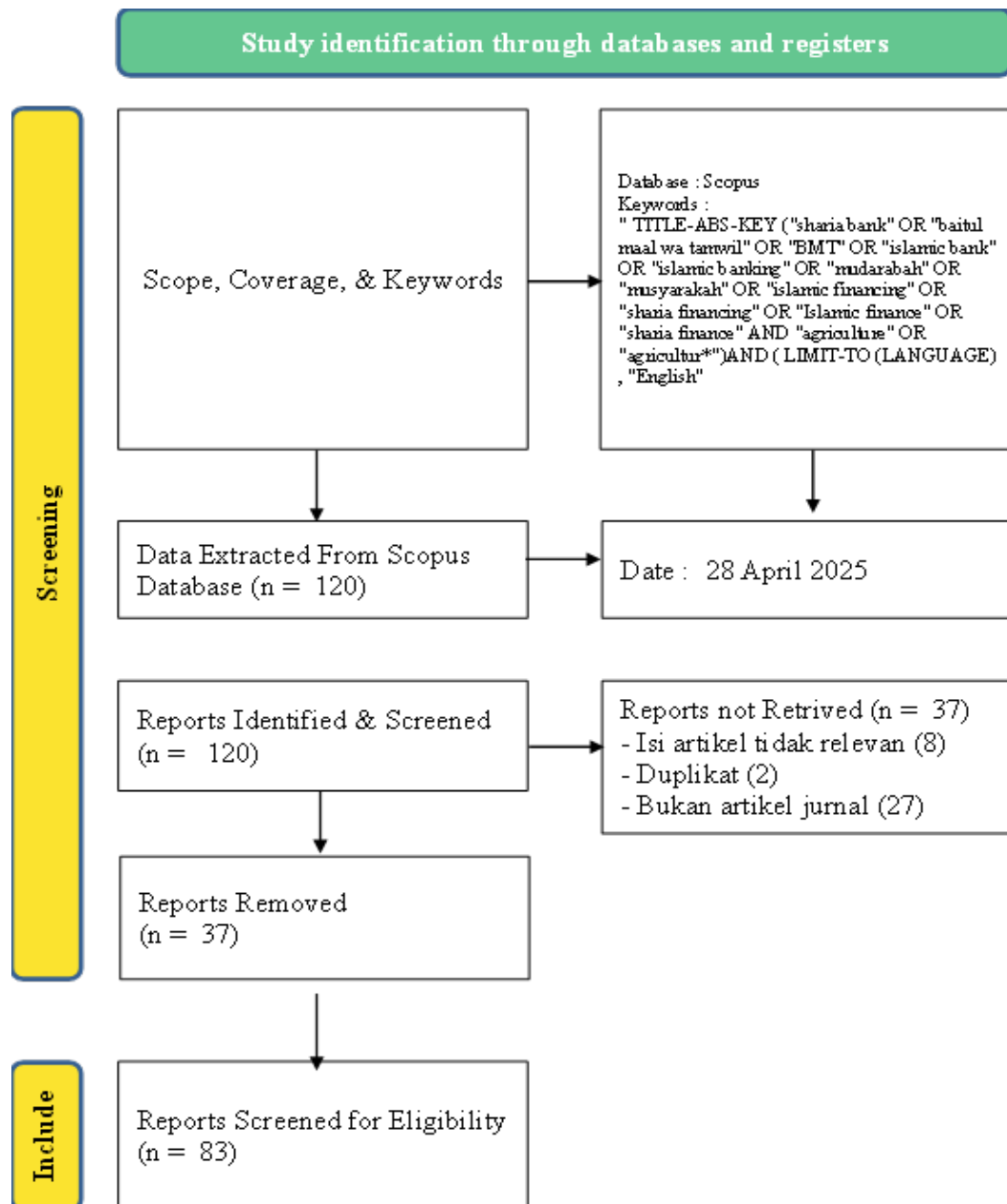
seperti pengaplikasian akad salam oleh institusi keuangan islam (Kaleem & Abdul Wajid, 2009; Majid, 2021; Sifa & Wiryono, 2024) Bibliometrik menjadi metode yang populer untuk memahami perkembangan penelitian diberbagai bidang ilmu, termasuk dalam topik pembiayaan pertanian dengan mengidentifikasi tren topik utama, penulis dan institusi berpengaruh. Penelitian dengan metode bibliometrik khususnya pada topik pembiayaan pertanian sudah banyak dilakukan dengan fokus penelitian yang bermacam-macam, seperti Maulina et al. (2023) menyajikan analisis integrasi keuangan sosial dan komersial Islam (IISCF) dari 1979–2023, mengungkap tren publikasi yang meningkat tajam sejak 2010 dan menekankan pentingnya kerangka konseptual untuk kolaborasi antar-lembaga dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor agrikultur. Meski sudah banyak pembahasan menggunakan metode bibliometrik pada topik ini, yang mana sangat bermanfaat untuk mengetahui penelitian-penelitian terbaru, namun masih ada topik yang masih belum dikembangkan khususnya pada pemetaan perkembangan penelitian pembiayaan syariah terhadap pertanian. Makalah ini menyajikan analisis bibliometrik komprehensif atas literatur yang ada guna memperoleh wawasan mendalam tentang pembiayaan pertanian dan prospeknya ke depan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:;

1. Mengetahui perkembangan penelitian yang berkaitan dengan tema “pembiayaan syariah agrikultur” di dunia
2. Mengetahui siapa saja penulis, organisasi, dan negara yang paling banyak menulis dan menerbitkan artikel jurnal terkait tema “Pembiayaan syariah agrikultur” di dunia

3. Mengetahui fokus-fokus utama dalam penelitian mengenai topik “pembiayaan syariah agrikultur” di dunia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan System Mapping Research (SMR) berbasis literatur dengan metode analisis bibliometrik, mencakup coupling, co-citation, dan direct citation, untuk memetakan tren dan pola dalam literatur ilmiah. SMR memungkinkan visualisasi kontribusi dan jaringan antar penulis secara sistematis. Analisis dilakukan secara kuantitatif (jumlah publikasi, sitasi, kolaborasi) dan kualitatif (tema, konsep, dan isu utama berdasarkan kata kunci, judul, dan abstrak). Seleksi naskah didasarkan pada relevansi isu dan penggunaan teknik pencarian Boolean (Chigbu et al, 2023) dengan fokus pada literatur pembiayaan Islam di sektor agrikultur. Data diperoleh dari basis data Scopus pada Mei 2025. Studi ini menganalisis 82 publikasi berbahasa Inggris yang diterbitkan antara 1982-2025 menggunakan perangkat Biblioshiny



Gambar 1. Alur Strategi Pencarian
Sumber : Olahan penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Performa

Berdasarkan Tabel 1, penelitian di bidang ini menunjukkan pertumbuhan stabil sebesar 3,28% per tahun selama 1982–2025, dengan total 83 dokumen dari 55 sumber. Rata-rata 2,63 penulis per dokumen mencerminkan kecenderungan kolaboratif, sementara kolaborasi internasional sebesar 22,89% menunjukkan keterlibatan global yang signifikan.

Tabel 1. Informasi Utama

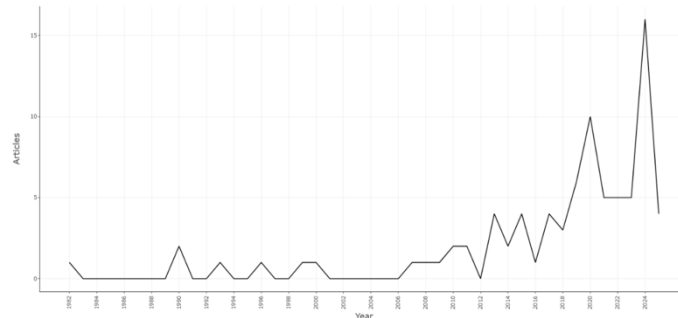
Description	Results
<i>Timespan</i>	1982 - 2025
<i>Sources</i>	55
<i>Documents</i>	83
<i>Annual Growth Rate</i>	3.28%
<i>Authors</i>	196
<i>Authors of Single-Authored Docs</i>	18
<i>International Co-Authorship</i>	22,89%
<i>Co-Authors per Doc</i>	2,63
<i>Author's Keywords</i>	304
<i>Document Average Age</i>	7,87
<i>Average Citation Per Doc</i>	9,554

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

Setiap dokumen rata-rata dikutip 9,554 kali, menunjukkan pengaruh akademik yang kuat. Usia rata-rata dokumen 7,87 tahun mencerminkan relevansi literatur yang masih baru. Sebanyak 304 kata kunci mencerminkan keragaman topik, sementara 18 penulis tunggal dari 196 penulis menunjukkan kontribusi individual tetap signifikan di tengah dominasi kolaborasi. Tren ini menunjukkan pertumbuhan sehat dan prospek perkembangan yang berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 2, tren publikasi dalam penelitian terkait pembiayaan Syariah di sektor agrikultur dimulai pada tahun 1982 dengan terbitnya satu artikel. Namun, pada periode 1983 hingga 1989, tidak terdapat publikasi yang tercatat, yang mengindikasikan adanya fase vakum atau

minimnya perhatian akademik terhadap topik ini pada awal perkembangannya.

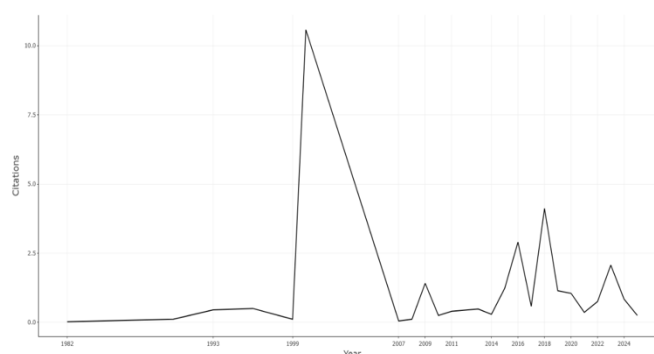


Gambar 2. Annual Scientific Production

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

Pada tahun 1990, muncul dua artikel yang menandai awal ketertarikan akademik terhadap pembiayaan syariah di sektor agrikultur, meskipun publikasi masih terbatas. Ini menjadi fondasi awal bagi pengembangan riset selanjutnya. Dengan meningkatnya isu ketahanan pangan dan kebutuhan sistem keuangan syariah yang inklusif, tren penelitian di bidang ini diperkirakan akan terus berkembang. (Listiana et al, 2025).

Sebagai bagian dari analisis bibliometrik, studi ini menilai rata-rata sitasi per artikel dan per tahun untuk mengukur dampak ilmiah publikasi tentang pembiayaan Syariah di sektor agrikultur. Hasilnya menunjukkan variasi signifikan, dengan satu artikel tahun 2000 mencatat 275 sitasi dan rata-rata 10,58 per tahun—menandakan pengaruh besar.



Gambar 3 Average Citation Per Year

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

Beberapa artikel lama seperti tahun 1993 dan 1996 juga menunjukkan daya kutip stabil. Meski artikel awal seperti tahun 1982 dan 1990 kurang disitasi, usia terbit tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah sitasi. Temuan ini menekankan pentingnya kualitas dan relevansi topik sebagai penentu utama pengaruh ilmiah, serta membantu mengidentifikasi karya paling berpengaruh di bidang ini.

2. Analisis Penulis

Tabel 2 menunjukkan bahwa artikel dengan sitasi tertinggi membahas topik pembiayaan Syariah dan agrikultur. Artikel paling berpengaruh adalah karya Aggarwal (2000) berjudul "Islamic Banks and Investment Financing", dengan 275 sitasi, yang menjadi rujukan utama dalam studi keuangan Syariah dan aplikasinya di sektor produktif seperti pertanian. Artikel kedua oleh Yanikkaya (2018) mendapat 62 sitasi dan membahas perbedaan profitabilitas antara bank konvensional dan Syariah, memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas sistem perbankan Syariah untuk mendukung sektor agrikultur.

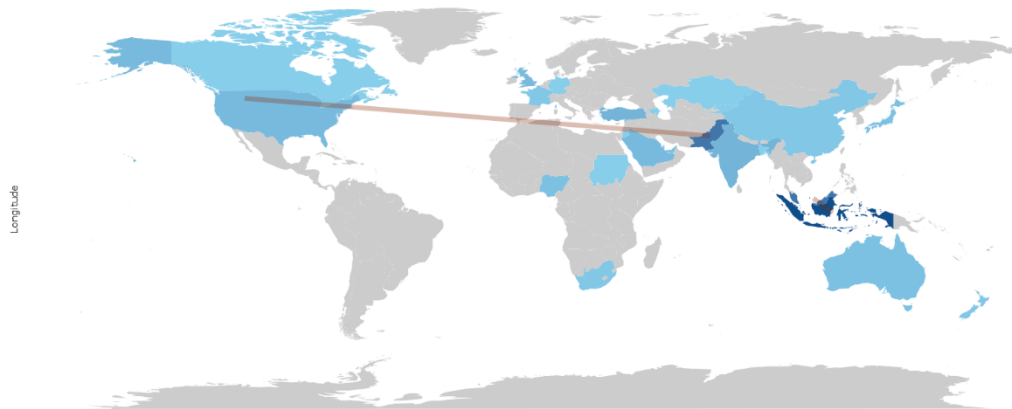
Tabel 2. Top 10 Most Global Cited Documents Citation

Jumlah Sitasi	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Nama Jurnal
275	Aggarwal, Rajesh K.	Islamic Banks and Investment Financing	2000	Journal of Money, Credit and Banking
62	Yanikkaya, Halit	How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach	2018	Pacific-Basin Finance Journal
35	Amanullah	Credit constraints and rural farmers' welfare in an agrarian economy	2020	Heliyon
29	Suzuki, Yasushi	Recent trends in Islamic banks' lending modes in Bangladesh: an evaluation	2016	Journal of Islamic Accounting and Business Research

24	Kaleem, Ahmad	Application of Islamic banking instrument (Bai Salam) for agriculture financing in Pakistan	2009	British Journal of Food
21	Saqib, Lutfullah	Local agricultural financing and Islamic banks: is Qard-al-Hassan a possible solution?	2015	Journal of Islamic Accounting and Business Research
21	Hossain, Ishrat	Support for smallholder farmers through Islamic instruments: The case of Bangladesh and lessons for Nigeria	2019	International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management
18	Shafiai, Muhammad Hakimi Mohd	Financial Problems among Farmers in Malaysia: Islamic Agricultural Finance as a Possible Solution	2018	Asian Social Science
17	Saiti, Buerhan	Financing agricultural activities in Afghanistan: a proposed salam-based crowdfunding structure	2018	ISRA International Journal of Islamic Finance
15	Moh'd, Issa Salim	The problems facing agricultural sector in Zanzibar and the prospects of Waqf-Muzar'ah-supply chain model: The case of clove industry	2017	Humanomics

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny
Artikel Amanullah (2020) menempati posisi ketiga dengan 35 sitasi, membahas dampak keterbatasan akses kredit terhadap kesejahteraan petani desa, menjadi kontribusi penting dalam wacana pembiayaan Syariah agrikultur. Artikel lain seperti Suzuki (2016) dan Kaleem (2009) masing-masing dengan 29 dan 24 sitasi, menyoroti penerapan instrumen Syariah di Bangladesh dan Pakistan untuk mendukung sektor pertanian. Karya-karya seperti Saqib juga menekankan peran Qard al-Hasan dan Bai' Salam bagi petani kecil. Secara keseluruhan, pola sitasi menunjukkan minat akademik yang kuat terhadap integrasi pembiayaan Syariah dengan pertanian, khususnya di negara berkembang, dengan penekanan

pada pendekatan teoritis dan empiris yang aplikatif. (Abd Rahim & Timur, 2024).



Gambar 4. Collaboration World Map

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

Data menunjukkan adanya kolaborasi geografis antarpengarang dalam publikasi mengenai pembiayaan Syariah di sektor agrikultur, dengan Indonesia dan Malaysia mencatatkan kolaborasi terbanyak (tiga publikasi). Selain itu, India berkolaborasi dengan negara seperti Azerbaijan, Prancis, Selandia Baru, dan Arab Saudi. Indonesia juga aktif menjalin kerjasama internasional dengan Australia, Jepang, dan Malaysia, memperkuat jaringan akademik di kawasan Asia-Pasifik.

Tabel 3. Top Ten Most Important International Collaborations

From	To	Frequency
Australia	Japan	1
France	Azerbaijan	1
France	New Zealand	1
India	Azerbaijan	1
India	France	1
India	New Zealand	1
India	Saudi Arabia	1
Indonesia	Australia	1
Indonesia	Japan	1
Indonesia	Malaysia	3

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

Kolaborasi internasional dalam penelitian pembiayaan Syariah di sektor agrikultur melibatkan negara-negara seperti Australia-Jepang, Prancis-Azerbaijan, dan Prancis-Selandia Baru,

mencerminkan sifat lintas-batas dan multidisipliner dari topik ini. Meskipun publikasi masih terbatas, kolaborasi ini menunjukkan upaya untuk memperkuat pengetahuan dan praktik pembiayaan Syariah, khususnya di sektor pertanian di negara berkembang. Di masa depan, diharapkan kolaborasi ini dapat memperluas dampak penelitian dan menghasilkan solusi global yang lebih inklusif.

Tabel 4. Most Relevant Authors

Authors	Articles	Articles Fractionalized
Syarifuddin, Ferry	4	4,00
Mm Yusoff	4	2,00
Mra Aziz	4	2,00
S Yasmin	3	1,33
Az Anwar	2	0,40
Fianto, Bayu Arie	2	0,83
C Gan	2	0,83
E Susilo	2	0,40
En Sifa	2	0,75
R Swandaru	2	1,33

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

Tabel 4 menunjukkan penulis paling produktif dalam penelitian pembiayaan Syariah di sektor agrikultur. F. Syarifuddin (Fs) menonjol dengan 4 artikel penuh, sementara M.M. Yusoff (Mmy) dan M.R.A. Aziz (Mraa) masing-masing memiliki 4 artikel dengan kontribusi parsial 2,00. Penulis lain seperti S. Yasmin (Sy), R. Swandaru (Rs), dan B.A. Fianto (Baf) juga memberikan kontribusi signifikan dengan dua hingga tiga artikel. Beberapa penulis, seperti Az Anwar (Aza) dan E. Susilo (Es), memiliki kontribusi lebih kecil (0,40 fractionalized count), menunjukkan keterlibatan dalam kolaborasi. Distribusi ini mengindikasikan variasi produktivitas dan kedalaman kontribusi antar penulis, dengan penulis dengan nilai fractionalized tinggi memiliki peran utama dalam penelitian. Visualisasi grafik batang memperjelas intensitas kontribusi ini, menggambarkan pentingnya kolaborasi akademik dalam bidang ekonomi dan keuangan Syariah.

3. Analisis Sumber

Tabel 5 mengindikasikan jurnal-jurnal terkemuka yang menerbitkan artikel tentang pembiayaan Syariah di sektor agrikultur. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance memimpin dengan 5 artikel, menunjukkan perannya sebagai platform utama untuk topik ini. Tiga jurnal lainnya—ISRA International Journal of Islamic Finance, International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, dan Hamdard Islamicus—masing-masing menerbitkan 3 artikel. Jurnal-jurnal ini dikenal dalam literatur keuangan Syariah dan relevan dengan kajian agrikultur, keuangan mikro, dan kebijakan syariah.

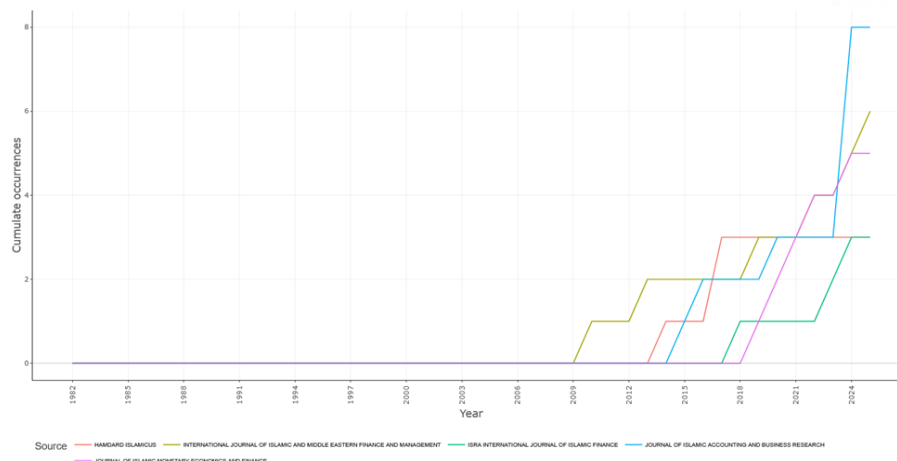
Tabel 5. Most Relevant Journals

Sources	Articles
Journal Of Islamic Accounting And Business Research	8
International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management	6
Journal of Islamic Monetary Economics and Finance	5
ISRA International Journal of Islamic Finance	3
Hamdard Islamicus	3
Agricultural Finance Review	2
Pacific Basin Finance Journal	2
Journal of Food, Agriculture and Environment	2
Enterprise Development and Microfinance	2
Advanced Science Letters	1
Advances In Natural And Applied Sciences	1

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

Sejumlah jurnal, seperti Agricultural Finance Review, Journal of Islamic Accounting and Business Research, Pacific Basin Finance Journal, Journal of Food, Agriculture and Environment, dan Enterprise Development and Microfinance, masing-masing menerbitkan 2 artikel, menunjukkan perhatian pada pembiayaan Syariah dalam agrikultur dan pengembangan pertanian serta pemberdayaan ekonomi mikro. Jurnal seperti Advanced Science Letters dan Advances in Natural and Applied Sciences, yang masing-masing menerbitkan 1 artikel, mencerminkan perhatian lintas

disiplin terhadap isu ini. Secara keseluruhan, distribusi publikasi ini menunjukkan bahwa pembiayaan Syariah untuk agrikultur telah menjangkau berbagai jurnal, baik yang khusus di bidang keuangan Syariah maupun multidisipliner, dan diharapkan akan terus berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan petani di negara berkembang. Studi ini menganalisis perkembangan jumlah publikasi tahunan terkait pembiayaan Syariah di sektor agrikultur, dengan fokus pada jurnal-jurnal ilmiah. Grafik menunjukkan bahwa publikasi mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022-2024, terutama di Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, yang mencatatkan 8 publikasi dalam periode tersebut.

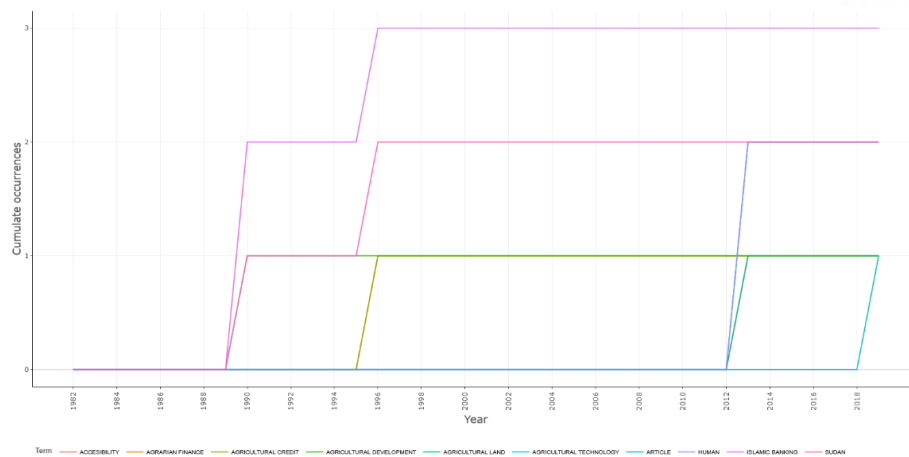


Gambar 5 Source growth dynamics

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

4. Analisis Dokumen

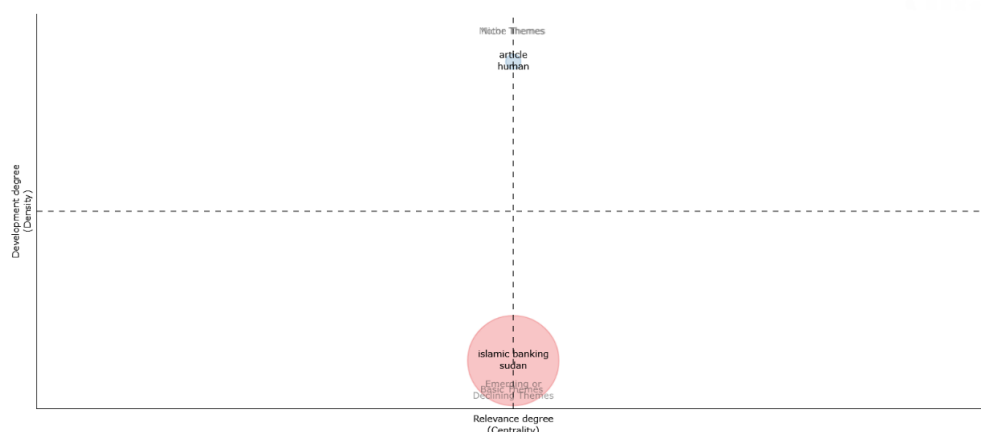
Gambar 6 menunjukkan tren peningkatan konsisten dalam penggunaan kata kunci sejak 1982, dengan "Islamic banking" dan "Sudan" mengalami frekuensi yang signifikan. Hal ini menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut, dengan fokus utama penelitian terkait pembiayaan Syariah di sektor agrikultur yang terpusat di Sudan



Gambar 6. Word Dynamic

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

Gambar 7 menunjukkan pemetaan tematik dengan dua kuadran utama. Kuadran atas (motor themes) menampilkan tema yang berkembang dan terhubung erat dengan penelitian utama, dengan kata kunci "artikel" dan "human," yang menekankan pengembangan publikasi ilmiah dan isu sosial. Kuadran bawah (basic themes) mencakup tema yang sedang berkembang, seperti "Islamic banking" dan "Sudan," yang menunjukkan minat awal pada perbankan syariah di Sudan, meski masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk menjadi fokus utama dalam keuangan Syariah.



Gambar 7 Tematic map

Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny



Sumber : Hasil Olah Data dengan Biblioshiny

79

agrikultur. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kata kunci yang paling sering muncul serta memahami hubungan antar topik dalam dokumen yang dianalisis. Kata kunci yang tampil dengan ukuran huruf lebih besar dan lingkaran lebih tebal menandakan frekuensi kemunculan yang tinggi dan tingkat keterkaitan yang luas dengan kata kunci lainnya. Berikut adalah kata kunci dan sub-topik yang didapatkan dari hasil visualisasi VOS Viewer :

Kata kunci "bank" muncul sebagai node sentral berwarna kuning dengan ukuran yang paling besar, menunjukkan bahwa topik ini menjadi pusat pembahasan dan memiliki hubungan yang erat dengan banyak kata kunci lain seperti loan, asset, profitability, dan financial institution.

1. Klaster hijau mencakup kata kunci seperti model, waqf, salam financing, credit, crowdfunding, dan poverty. Ini menunjukkan fokus pada model pembiayaan alternatif berbasis syariah dan pengembangan instrumen keuangan sosial Syariah seperti wakaf dan salam.
2. Klaster merah terpusat pada kata kunci pakistan, agriculture sector, agricultural financing, dan concept, menunjukkan adanya konsentrasi penelitian dalam konteks geografis dan sektoral tertentu.
3. Klaster biru mendekati topik investment, growth, capital, Indonesia, economic growth, hingga conventional bank, yang menunjukkan komparasi antara sistem keuangan konvensional dan Islam, serta fokus pada konteks negara tertentu.
4. Klaster ungu lebih kecil, mencakup kata seperti society, cooperation, region, dan Islam, yang mengarah pada dimensi sosial dan regional dari pembiayaan Islam

5. Discussion

Studi ini menganalisis perkembangan literatur pembiayaan Syariah di sektor agrikultur melalui pendekatan bibliometrik. Meskipun bukan tema baru, perhatian akademik terhadap topik ini baru meningkat konsisten dalam dua dekade terakhir, dengan pertumbuhan publikasi tahunan sebesar 3,28%. Topik ini mulai menempati posisi penting dalam diskusi lintas disiplin, terutama terkait ketahanan pangan dan inklusi keuangan.

Meskipun tema ini masih kalah dominan dibanding perbankan syariah atau sukuk, tingginya rata-rata kutipan (9,55 per dokumen) menunjukkan pengaruh yang signifikan dari studi yang ada. Instrumen seperti sukuk pertanian, pembiayaan mikro Syariah, wakaf, dan takaful dinilai potensial untuk menjangkau petani yang belum terlayani oleh sistem keuangan konvensional (Putri et al, 2023; Timur et al., 2024). Beberapa instrument pembiayaan syariah seperti sukuk pertanian (Araminta, Qudziyah, & Timur, 2022; Timur et al., 2025), dan pembiayaan dari lembaga keuangan mikro Syariah memiliki potensi yang besar dalam menjangkau petani yang selama ini belum dilayani oleh perbankan konvensional. Begitu pula dengan integrasi dana sosial Syariah seperti wakaf pertanian (Timur et al, 2023) dan takaful untuk mitigasi resiko juga memiliki peran yang penting (Ishak et al, 2024).

Kolaborasi tinggi (2,63 penulis/artikel; 22,89% kolaborasi internasional) memperlihatkan bahwa isu ini bersifat global. Negara seperti Indonesia, Malaysia, dan India memiliki peran penting karena potensi agrikultur tropisnya. Beberapa artikel berpengaruh berasal dari jurnal umum ekonomi dan pembangunan, menandakan integrasi pembiayaan Syariah dalam wacana keilmuan yang lebih luas. Keyword utama seperti “bank”, “Islamic

banking”, dan “Sudan” menyoroti fokus geografis dan konteks lokal. Munculnya klaster seperti wakaf, salam financing, dan crowdfunding menunjukkan pergeseran ke model pembiayaan sosial dan komunitas. Namun, pendekatan bibliometrik masih terbatas dalam menjangkau aspek substansial seperti keberlanjutan, teknologi, atau peran gender, sehingga studi lanjutan disarankan menggunakan kombinasi dengan SLR atau meta-analisis.

Artikel berpengaruh seperti milik Aggarwal & Yousef, (2000) dan Amanullah et al., (2020) menunjukkan bahwa kontribusi terhadap bidang ini tidak selalu berasal dari jurnal-jurnal Syariah eksklusif, tetapi juga dari jurnal ekonomi dan pembangunan. Hal ini mencerminkan bahwa pembiayaan Syariah tidak berdiri sebagai domain terpisah, melainkan melebur dalam ekosistem keilmuan yang lebih luas. Selain itu, dominasi jurnal seperti Journal of Islamic Monetary Economics and Finance mengukuhkan bahwa terdapat platform yang mulai secara khusus mengakomodasi kebutuhan publikasi untuk isu-isu syariah dalam sektor produktif seperti pertanian.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini memperluas wawasan mengenai pembiayaan syariah pada sektor agrikultur. Temuan penelitian ini juga mengungkap tren dinamis dalam literatur mengenai topik “pembiayaan syariah agrikultur” dalam basis data Scopus dari tahun 1982 hingga 2025. Kontribusi paling signifikan terhadap tema ini berasal dari penulis-penulis di Indonesia dan Malaysia. Namun, Kolaborasi lainnya terjadi antara India dan beberapa negara seperti Azerbaijan, Prancis, Selandia Baru, dan Arab Saudi,

yang menandakan India menjadi aktor yang penting dalam kolaborasi lintas negara dalam pembiayaan syariah. Berdasarkan analisis terhadap 84 artikel yang diterbitkan dalam jurnal terindeks Scopus mengenai topik “pembiayaan syariah agrikultur,” teridentifikasi lima klaster utama. Klaster-klaster tersebut meliputi bank sebagai kluster pertama, model waqf, salam financing, credit, crowdfunding, dan poverty menjadi kluster ke dua. Pakistan, agriculture sector, agricultural financing menjadi kluster ke tiga, investment, growth, capital, Indonesia, economic growth, hingga conventional bank menjadi kluster ke empat, dan society, cooperation, region, dan Islam, yang mengarah pada dimensi sosial dan regional dari pembiayaan Syariah menjadi kluster terakhir. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembiayaan syariah sangat dipengaruhi kondisi sosio-ekonomi dan regulasi setempat, serta pergeseran pendekatan dari pembiayaan institusional ke model-model berbasis komunitas dan keuangan sosial Syariah. Kemudian, Temuan dari penelitian ini menekankan meskipun topik pembiayaan syariah agrikultur bukan termasuk tema yang baru dalam wacana keuangan syariah, namun peningkatan publikasi tahunan selama dua dekade terakhir menunjukkan angka yang konsistensi. Selain itu tren kutipan yang cukup tinggi menandakan bahwa topik ini memiliki signifikan terhadap literatur terkait, khususnya pada negara berkembang yang pembiayaan pertaniannya tak bisa di jangkau oleh pembiayaan konvensional. Terakhir, studi ini memperlihatkan bahwa isu pembiayaan syariah agrikultur bukan hanya isu regional, melainkan isu global, khususnya pada negara-negara yang beriklim tropis.

SARAN

Meskipun studi ini memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan. Misalnya, isu keberlanjutan, implementasi teknologi dalam pembiayaan syariah, atau peran perempuan dalam pembiayaan agrikultur syariah masih minim terepresentasi. Selain itu, data yang digunakan pada penelitian ini masih sebatas data dari scopus, sehingga database yang bagus seperti Web of Science dll masih belum terjamah. Penelitian mendatang dapat menggabungkan pendekatan bibliometrik dengan systematic literature review (SLR) atau meta-analysis untuk menggali kontribusi konseptual dan praktis lebih dalam, serta menggunakan artikel dari database yang lebih luas seperti Web of Science, google scholar dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim, S., & Timur, Y. P. (2024). Understanding The Efficiency of Sukuk Indices : The Role of The GARCH-in-Mean Model in Different Sukuk Ratings. *Labuan E-Journal of Muamalat and Society*, 18(2), 23–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51200/ljms.v18i2.4312>
- Aggarwal, R. K., & Yousef, T. (2000). Islamic Banks and Investment Financing. *Journal of Money, Credit and Banking*, 32(1), 93–120.
- Amanullah, Lakhan, G. R., Channa, S. A., Magsi, H., Koondher, M. A., Wang, J., & Channa, N. A. (2020). Credit constraints and rural farmers' welfare in an agrarian economy. *Heliyon*, 6(10), e05252.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05252>
- Anderson, J., Benfica, R., Berdegué, J. A., Birner, R., Brooks, K., Bosc, P.-M., ... López, D. (2016). Rural development report 2016: Fostering inclusive rural transformation.

- Araminta, D. V., Qudziyah, Q., & Timur, Y. P. (2022). the Role of Green Sukuk in Realizing the Sustainable Development Goals 2030 Agenda. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 251–266. <https://doi.org/10.20473/jebis.v8i2.37531>
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising. *Publications*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Essa, S. P., Burhany, D. I., & Syarief, M. E. (2022). Analisis Pembiayaan Sektor Pertanian pada BPRS dengan Perspektif Kesejahteraan dan Risiko. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 104–114.
- Grecu, F., Badareu, G., Roşculete, C., Siminică, M. I., Cîrciumaru, D., Cârstina, S., & Doran, N. M. (2025). How Has Agricultural Financing Research Evolved? A Bibliometric Analysis of Emerging Trends and Key Factors. *Agriculture*, 15(5), 541.
- Hossain, I., Muhammad, A. D., Jibril, B. T., & Kaitibie, S. (2019). Support for smallholder farmers through Islamic instruments: The case of Bangladesh and lessons for Nigeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(2), 154–168. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0371>
- Ishak, N. S., Aliyu, S., & Musthafa, M. A. (2024). Does social capital, financial inclusion and risk behaviour influence trust in Takaful? *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2024-0162>
- Kaleem, A., & Abdul Wajid, R. (2009). Application of Islamic banking instrument (Bai Salam) for agriculture financing in Pakistan. *British Food Journal*, 111(3), 275–292. <https://doi.org/10.1108/00070700910941471>
- Listiana, L., Timur, Y. P., & Syahyuti. (2025). The Role of Waqf in Achieving Food Security : A Netnographic Study. *International Journal of Islamic Finance and Sustainable Development*, 1(1), 29–50. <https://doi.org/doi.org/10.55188/ijifsd.v1i1.956>

- Majid, R. (2021). Designing salam-muzara'ah linked waqf to financing agricultural sector. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(3), 503–526.
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Faturrohman, T. (2023). The integration of Islamic social and commercial finance (IISCF): Systematic literature review, bibliometric analysis, conceptual framework, and future research opportunities. *Heliyon*, 9(11).
- Moh'd, I. S., Omar Mohammed, M., & Saiti, B. (2017). The problems facing agricultural sector in Zanzibar and the prospects of Waqf-Muzar'ah-supply chain model. *Humanomics*, 33(2), 189–210. <https://doi.org/10.1108/H-02-2017-0033>
- Putri, C. S., Herianingrum, S., Ramadhanty, R. P., Zubaid, N. L., & Timur, Y. P. (2023). Relationship between Islamic bank consumptive financing and gross regional domestic product in Indonesia, 2016-2020. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(1), 97–114. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss1.art6>
- Saiti, B., Afghan, M., & Noordin, N. H. (2018). Financing agricultural activities in Afghanistan: a proposed salam-based crowdfunding structure. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(1), 52–61. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2017-0029>
- saqib, L., Zafar, M. A., Khan, K., Roberts, K. W., & Zafar, A. M. (2015). Local agricultural financing and Islamic banks: is Qard-al-Hassan a possible solution? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(1), 122–147. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2012-0018>
- Saragih, F. H. (2017). Pembiayaan syariah sektor pertanian. *Jurnal Agrica*. Retrieved from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/view/1458>
- Shafiai, M. H. M., & Moi, M. R. (2015). Financial problems among farmers in Malaysia: Islamic agricultural finance as a possible solution. *Asian Social Science*, 11(4), 1–16. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n4p1>

- Sifa, E. N., & Wiryono, S. K. (2024). How does Salam financing affect farmers' income? A system dynamics approach. *Journal of Islamic Accounting and Business*
<https://doi.org/10.1108/jiabr-02-2022-0042>
- Suzuki, Y., & Uddin, S. M. S. (2016). Recent trends in Islamic banks' lending modes in Bangladesh: an evaluation. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(1), 28–41.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2013-0026>
- Timur, Y. P., Ratnasari, R. T., Pitchay, A. A., & Jamilu, U. (2023). What Do Indonesian Think About Waqf? A Sentiment Analysis Using Machine Learning. *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF*, 10(1), 98.
<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v10i1.20224>
- Timur, Y. P., Ridlwan, A. A., Fikriyah, K., Susilowati, F. D., Canggi, C., & Nurafini, F. (2024). How should Bank Syariah Indonesia respond to cyber-attacks? Churn, sentiments, and emotions analysis with machine learning. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 439–470.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art24> How
- Timur, Y. P., Ridlwan, A. A., Rahim, S. A., Fikriyah, K., Susilowati, F. D., Canggi, C., ... Badrul Munir, M. B. (2025). Determinants of Muslim investors in investing through green sukuk retail: an extended pro-environmental planned behavior approach. *Journal of Islamic Marketing*, ahead of p(ahead of print), ahead or print. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2024-0286>
- World Bank. (2022). Agriculture Finance & Agriculture Insurance. Retrieved from [https://www.worldbank.org/en/topic/financialsector/brief/agriculture-finance#:~:text=Agriculture finance empowers poor farmers to increase,for feeding 9 billion people by 2050.&text=Strengthening agriculture finance markets: We provide,agriculture risks%2C and grow agriculture asset classes](https://www.worldbank.org/en/topic/financialsector/brief/agriculture-finance#:~:text=Agriculture%20finance%20empowers%20poor%20farmers%20to%20increase,for%20feeding%209%20billion%20people%20by%202050.&text=Strengthening%20agriculture%20finance%20markets%3A%20We%20provide%20agriculture%20risks%2C%20and%20grow%20agriculture%20asset%20classes)
- Yanikkaya, H., Gumus, N., & Pabuccu, Y. U. (2018). How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach. *Pacific-Basin Finance Journal*,

48, 99–111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.006>